

ANALISIS PERAN TOKOH DALAM TAHAPAN TANGGA DRAMATIK :

Tokoh *Lolly* pada Drama “Lolly Love” Trans TV

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

ANALISIS PERAN TOKOH DALAM TAHAPAN TANGGA DRAMATIK :

Tokoh *Lolly* pada Drama “Lolly Love” Trans TV

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.304/H/S/2013
KLAS.	
04-09-2013	ITD CN P



Disusun oleh
Yustitia Andromeda
0910391032



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal _____

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.

NIP: 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP : 19710430 199802 2 001

Cognate / Penguji Ahli


Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., M.A.

NIP: 19700618 199802 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., MS

NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
Jl. Parangtritis Km.6 Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yustitia Andromeda
No. Mahasiswa : 0910391032
Angkatan Tahun : 2009
Judul Penelitian : **ANALISIS PERAN TOKOH DALAM TAHAPAN
TANGGA DRAMATIK : Tokoh *Lolly* pada Drama
"Lolly Love" Trans TV**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian saya, tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang telah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 19 Juli 2013

Yang menyatakan



Yustitia Andromeda
0910391032



Kupersembahkan Tugas Akhir ini

Spesial untuk kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang yang tiada hentinya yang tak mungkin dapat terbalas dengan selembar kertas yang hanya bertuliskan kata cinta dan persembahan...

Untuk seseorang yang selalu ada di hati yang telah mengajarku arti kesabaran dan mengubah keraguanku menjadi keyakinan...

Terima kasih buat semuanya, tanpa kalian aku tak berarti apa-apa....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Peran Tokoh Dalam Tahapan *Tangga Dramatik : Tokoh Lolly* pada Drama "Lolly Love" Trans TV" dapat terselesaikan. Penelitian ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis dalam meraih gelar Strata-1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini mengenai peranan tokoh dalam tahapan tangga dramatik, dalam sebuah program drama televisi yang dikemas dalam bentuk cerita-cerita pendek dengan judul, tokoh serta alur yang berbeda, meski berbeda-beda di setiap ceritanya program drama ini membentuk satu tokoh yang dijadikan sebagai benang merah di setiap cerita. Program semacam ini, dapat dikatakan sebagai program drama yang tidak biasa seperti pada umumnya program drama yang ada disini. Pada program ini, dibentuk satu tokoh yang menjadi benang merah di setiap cerita yang dalam perkembangannya dapat mempengaruhi tahapan tangga dramatik dalam cerita tanpa disadari secara langsung oleh penonton.

Dalam kesempatan ini, terimakasih diucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu :

1. Ibu Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R., M.S. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi, Dosen Wali serta Dosen Pembimbing 2
4. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing
5. Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., M.A. selaku Penguji Ahli
6. Mas Veau Mardhika, kreatif Lolly Love
7. Orang tua dan adik tercinta atas dukungan dan doa serta motivasi yang telah diberikan

8. Dini, G-evo Production (Ante Anis dan Ganis), Itok atas bantuan dan dukungannya dari awal hingga tugas akhir ini selesai
9. Teman-teman Mahasiswa Televisi 2009-2011 FSMR ISI Yogyakarta atas dukungannya selama ini
10. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan baik langsung maupun tidak hingga tugas akhir ini selesai.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai sumbangan intelektual dalam proses belajar. Kekurangan dalam penelitian ini masih banyak karena itu dibutuhkan saran dan kritik yang sifatnya membangun akan diterima dengan terbuka untuk perbaikan di masa yang akan datang.



Yogyakarta, Juli 2013

Yustitia Andromeda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	12
BAB II. OBYEK PENELITIAN	15
A. Lolly Love	15
B. Tokoh Lolly dalam Lolly Love	24
BAB III. LANDASAN TEORI	27
A. Drama Televisi	27
B. Tangga Dramatik	28
C. Penokohan	30
D. Sudut Pandang	31
E. Analisis Isi Kuantitatif	34

BAB IV. PEMBAHASAN	36
BAB V. PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR SUMBER ONLINE	119
DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL	119

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

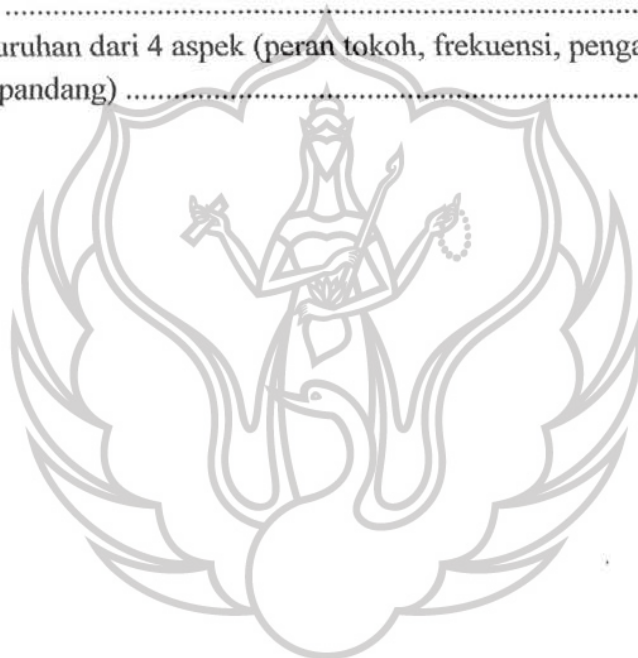
Gambar 1.1 Grafik Aristoteles (RMA. Harymawan).....	9
Gambar 1.2 Grafik Aristoteles (Elizabeth Luther)	10
Gambar 1.3 Unit Analisis	14
Gambar 2.1 Lolly Love	16
Gambar 2.2 Felicya Angelista Sumber: <i>Detikfoto-detik.com</i>	26
Gambar 2.3 Felicya Angelista Sumber: <i>Kapanlagi.com</i>	26
Gambar 3.1 Grafik Aristoteles (RMA. Harymawan)	28
Gambar 3.2 Grafik Aristoteles (Elizabeth Luther).....	29



DAFTAR TABEL

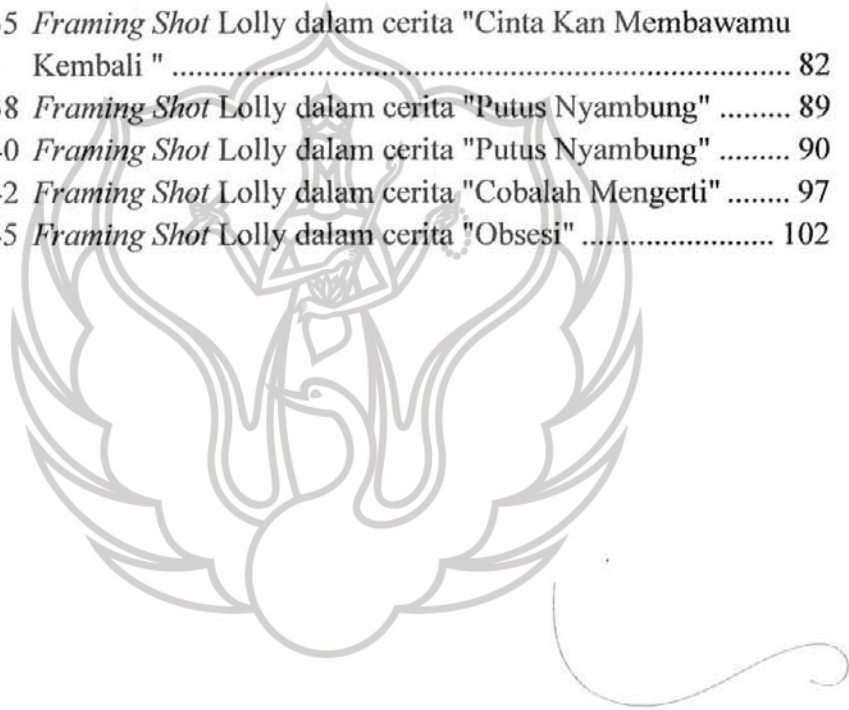
Tabel 2.1	Kerabat Kerja Produksi Lolly Love	17
Tabel 4.1	<i>Treatment</i> cerita "Argo Cinta"	38
Tabel 4.2	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Argo Cinta"	40
Tabel 4.3	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Argo Cinta"	41
Tabel 4.4	<i>Treatment</i> cerita "Status Palsu"	43
Tabel 4.5	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Status Palsu"	46
Tabel 4.6	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Status Palsu"	47
Tabel 4.7	<i>Treatment</i> cerita "Hear Me"	50
Tabel 4.8	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Hear Me"	53
Tabel 4.9	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Hear Me"	54
Tabel 4.10	<i>Treatment</i> cerita "Lupakan Mantan"	57
Tabel 4.11	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Lupakan Mantan"	59
Tabel 4.12	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Lupakan Mantan"	59
Tabel 4.13	<i>Treatment</i> cerita "Susah Jatuh Cinta"	64
Tabel 4.14	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Susah Jatuh Cinta"	67
Tabel 4.15	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Susah Jatuh Cinta"	67
Tabel 4.16	<i>Treatment</i> cerita "Terjebak Masa Lalu"	70
Tabel 4.17	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Terjebak Masa Lalu"	72
Tabel 4.18	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Terjebak Masa Lalu"	73
Tabel 4.19	<i>Treatment</i> cerita "Pren Makan Pren"	77
Tabel 4.20	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Pren Makan Pren"	79
Tabel 4.21	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Pren Makan Pren"	80
Tabel 4.22	<i>Treatment</i> cerita "Cinta Kan Membawamu Kembali"	82
Tabel 4.23	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Cinta Kan Membawamu Kembali"	85
Tabel 4.24	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Cinta Kan Membawamu Kembali"	85
Tabel 4.25	<i>Treatment</i> cerita "Putus Nyambung"	90
Tabel 4.26	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Putus Nyambung"	92
Tabel 4.27	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Putus Nyambung"	93

Tabel 4.28	<i>Treatment</i> cerita "Cobalah Mengerti"	97
Tabel 4.29	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Cobalah Mengerti"	99
Tabel 4.30	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Cobalah Mengerti "	100
Tabel 4.31	<i>Treatment</i> cerita "Obsesi"	103
Tabel 4.32	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam cerita "Obsesi"	104
Tabel 4.33	Frekuensi kemunculan tokoh <i>Lolly</i> , pengaruh serta sudut pandang dalam cerita "Obsesi"	105
Tabel 4.34	Peran Tokoh <i>Lolly</i> dalam 11 cerita	109
Tabel 4.35	Sudut Pandang yang digunakan dalam 11 cerita	110
Tabel 4.36	Frekuensi kemunculan Tokoh <i>Lolly</i> dan pengaruhnya dalam 11 cerita	111
Tabel 4.37	Keseluruhan dari 4 aspek (peran tokoh, frekuensi, pengaruh serta sudut pandang)	113



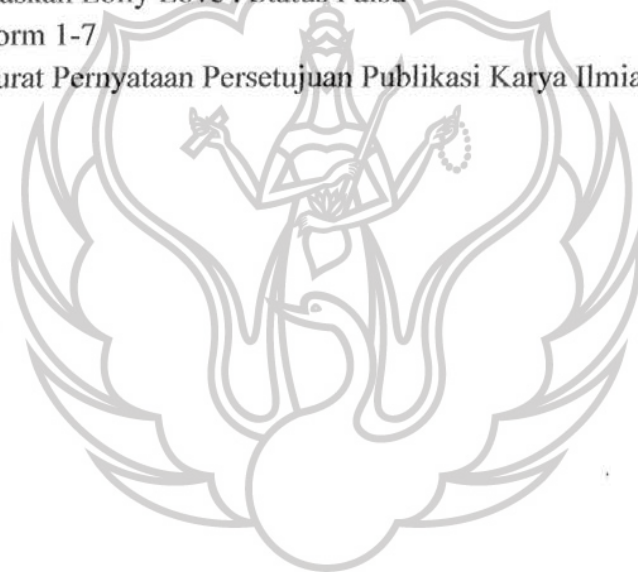
DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture</i> 2.1 - 2.2	<i>Bumper In</i> Lolly Love	24
<i>Capture</i> 2.3 - 2.4	<i>Bumper In</i> Lolly Love	25
<i>Capture</i> 4.1 - 4.2	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Argo Cinta"	38
<i>Capture</i> 4.3 - 4.4	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Status Palsu"	43
<i>Capture</i> 4.5 - 4.6	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita " <i>Hear Me</i> "	50
<i>Capture</i> 4.7 - 4.12	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Lupakan Mantan"	56
<i>Capture</i> 4.13 - 4.15	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Susah Jatuh Cinta"	63
<i>Capture</i> 4.16 - 4.20	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Terjebak Masa Lalu"	69
<i>Capture</i> 4.21 - 4.29	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Pren Makan Pren "	76
<i>Capture</i> 4.30 - 4.35	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Cinta Kan Membawamu Kembali "	82
<i>Capture</i> 4.36 - 4.38	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Putus Nyambung"	89
<i>Capture</i> 4.39 - 4.40	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Putus Nyambung"	90
<i>Capture</i> 4.41 - 4.42	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Cobalah Mengerti"	97
<i>Capture</i> 4.43 - 4.45	<i>Framing Shot</i> Lolly dalam cerita "Obsesi"	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan telah melaksanakan Seminar Tugas Akhir
Lampiran 2	Desain Poster Publikasi Seminar Tugas Akhir
Lampiran 3	Desain Undangan Seminar Tugas Akhir
Lampiran 4	Desain X-Banner Seminar Tugas Akhir
Lampiran 5	Desain Poster 60x90 Seminar Tugas Akhir
Lampiran 6	Dokumentasi Foto Seminar
Lampiran 7	Dokumentasi Foto saat wawancara
Lampiran 8	Transkrip wawancara
Lampiran 9	Desain Produksi Lolly Love
Lampiran 10	Naskah Lolly Love : Argo Cinta
Lampiran 11	Naskah Lolly Love : Status Palsu
Lampiran 12	Form 1-7
Lampiran 13	Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah



ABSTRAK

Penelitian tentang "**Analisis Peran Tokoh Dalam Tahapan Tangga Dramatik : Tokoh *Lolly* pada Drama "Lolly Love" Trans TV**" ini bertujuan untuk mengetahui sebagai apa tokoh *Lolly* muncul, dimana kemunculannya, dan bagaimana pengaruh kemunculan tokoh *Lolly* dalam tahapan tangga dramatik. Penelitian ini menggunakan teori tangga dramatik Aristoteles yang terdiri dari *protasis*, *epitasis*, *catastasis*, dan *catastrophé*. Selain teori tersebut, digunakan juga teori mengenai sudut pandang dan jenis-jenis tokoh dalam drama.

Obyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Drama "*Lolly Love*" tahun 2013 periode bulan Januari sampai dengan April. Pemilihan populasi dipilih pada periode tersebut karena pada periode tersebut merupakan periode terbaru selama pertama kali tayang yakni di tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Unit analisis yang digunakan dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling units*), pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*) Analisis data dilakukan dengan mengamati masing-masing cerita di setiap episode pada program drama "*Lolly Love*".

Hasil penelitian ini menunjukkan empat pola peran *Lolly* yakni, *Lolly* sebagai pelaku dan tokoh protagonis, *Lolly* sebagai orang dekat (sahabat tokoh utama) dan tokoh utility, *Lolly* sebagai pengamat dan tokoh utility, *Lolly* sebagai orang dekat (sahabat atau kerabat tokoh utama) dan tokoh deutronis. Kemunculan tokoh *Lolly* di setiap cerita selalu berubah-ubah, tidak semua dalam tahapan tangga dramatik *Lolly* muncul. Sudut pandang yang digunakan dalam kesebelas cerita menunjukan 10 cerita menggunakan sudut pandang orang ketiga dan satu cerita menggunakan sudut pandang campuran. Tokoh *Lolly* dalam setiap cerita memiliki pengaruh tersendiri di masing-masing cerita di setiap tahapan tangga dramatik. Ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan akibat kemunculan *Lolly* mengacu pada acuan yang akan dijelaskan dalam penelitian.

Kata kunci : tokoh *Lolly*, tangga dramatik, drama televisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program acara yang saat ini menjadi primadona bagi stasiun televisi komersial salah satu adalah sinetron. Sinetron semakin berkembang bersamaan dengan hadirnya lima stasiun televisi swasta di Indonesia RCTI, SCTV, TPI (sekarang MNCTV), AN TV dan Indosiar awal tahun 1990-an. Saat itu terdapat regulasi yang mengharuskan setiap stasiun televisi memproduksi program lokal lebih banyak dibandingkan program non lokal. Program acara yang sama dengan *soap opera* ini lahir tahun 1980-an di TVRI. TVRI pada awalnya di samping memutar film –film layar lebar nasional juga memproduksi drama televisi. Drama televisi adalah drama yang bersetting panggung, namun direkam dengan teknik multi camera (Wirodono, 2005: 27). Lambat laun, istilah drama televisi tergantikan oleh sinetron atau sinema elektronik yang menjadi unggulan program lokal dan merajai *prime time* hampir semua stasiun televisi dan mengalami duplikasi diri besar-besaran. Duplikasi diri secara besar-besaran terlihat dari munculnya program-program yang mengeksploitasi hal apa yang sedang menjadi mode, *trend*, atau yang sedang disukai masyarakat. Stasiun televisi berlomba-lomba memberikan tayangan yang sesuai dengan selera penontonnya, salah satunya Sinetron. Sinetron bertema cinta remaja barangkali adalah contoh terpopulernya selain program-program seperti klenik, esek-esek, menjahili orang, kriminal yang berdarah-darah, gosip dan sebagainya (Panjaitan, 2006: 22).

Banyak sekali sinetron yang telah diproduksi dan bukan tidak mungkin ada judul yang sama. Menurut artikel yang ditulis Panditio Rayendra, sedikitnya ada 10 sinetron yang telah diproduksi dengan judul sama, tetapi beda cerita, pemain dan *production house*. Sinetron-sinetron itu antara lain, Asmara sinetron *stripping* produksi SinemArt dibintangi oleh VeLove Vexia, Glenn Alinski, Yasmine Wildblood tayang di RCTI selama 30 April-23 Mei 2012, mundur ke

tahun 1997 juga ada sinetron dengan judul yang sama Asmara dibintangi Tamara Bleszynki, Dicky Wahyudi, Marini Zumarnis merupakan produksi Multivision sekaligus tayang di RCTI juga. Selain itu, masih banyak sinetron yang judulnya sama tetapi bintang dan *production house*-nya berbeda antara lain, Nikita yang tayang di RCTI pada tahun 2009 dibintangi Nikita Willy sama dengan Nikita yang tayang di RCTI juga pada tahun 1996 bintangnya Nia Zulkarnaen (www.tabloidbintang.com, diakses tanggal 12 Februari 2013, pukul 16.00). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejak dahulu sinetron sudah sangat disukai oleh penonton Indonesia terbukti dari banyak judul yang telah dibuat tapi dengan bintang yang berbeda. Sinetron yang sukses secara komersial seringkali memunculkan sekuel-sekuel lanjutan, seperti: Si Doel Anak sekolahan, Tersanjung, Misteri Gunung Merapi yang diproduksi hingga 5 sekuel (Sujarwa, 2010: 10).

Kebutuhan penyiaran selama hampir 24 jam, menjamurnya stasiun-stasiun televisi swasta dilanjutkan dengan kebutuhan menyajikan beragam program acara rutin yang bervariasi memunculkan acara yang banyak mendaur ulang. Bentuk daur ulang tersebut terlihat dari penayangan film maupun sinetron yang pada masa lalu pernah ditayangkan baik itu di televisi atau di layar lebar, sekarang diputar kembali dengan sedikit dipoles dalam bentuk yang berbeda sebagai contoh “Heart-Series Season 2” dibintangi Yuki Kato, Adipati Dolken, dan Pamela Bowie yang baru-baru ini ditayangkan lagi di SCTV. “Heart-Series Season 2” merupakan daur ulang dari film “Heart” yang dibintangi oleh Nirina Zubir, Irwansyah, dan Acha Septriasa dengan sedikit perubahan pada alur dan pemainnya. Sinetron-sinetron yang berkonsepkan tentang *keglamouran* hidup ditayangkan oleh RCTI dan SCTV sementara MNC mengejar dengan tema agama dan komedi Betawi sedangkan Indosiar mengacu pada kisah lama atau legenda dengan mengonstruksi cerita disesuaikan dengan keadaan masa kini yang mengatasnamakan kreativitas tanpa ada kuatnya argumentasi mengenai konsep penciptaannya secara benar dalam dunia sinematografi. Hal tersebut terlihat dari kostum, properti yang digunakan, apakah di legenda sebenarnya menggunakan

kostum dan properti seperti itu. Segala macam tayangan cerita tersebut pada dasarnya adalah berupaya menghibur pemirsa lewat versinya masing-masing, hingga penonton puas dan fanatik dengan acara itu, tanpa ada pesan-pesan tertentu yang akan disampaikan. Selain sinetron, ada tayangan yang mulai disejajarkan dengan sinetron yakni FTV (Film Televisi), yang membedakan diantaranya adalah format dan durasinya. Jika sinetron merupakan drama serial bersambung yang terdiri dari beberapa episode panjang dengan durasi 30 atau 60 menit, sedangkan FTV merupakan drama cerita lepas yang berdurasi umumnya 90 menit hingga 2 jam dengan episode sekali tayang. Cerita-cerita yang dibuat selalu tidak jauh dari cerita cinta antara si kaya dan si miskin seperti anak pejabat jatuh cinta dengan pengawalnya pertemuan mereka dibuat secara tidak sengaja, lalu mereka berpacaran dan orang tua masing-masing merestui. FTV semacam itu yang saat ini banyak dibuat oleh stasiun-stasiun televisi setelah sinetron, dan telah menjadi program unggulan dengan *rating* yang semakin tinggi.

Di samping program daur ulang, muncul juga program *mee too*. Program *mee too* dapat didefinisikan sebagai program yang meniru program yang memperoleh *rating* tinggi. Program *mee too*, terlihat pada program sinetron, jika satu stasiun televisi sukses dengan satu sinetron dengan tema tertentu dan *rating*nya tinggi, stasiun-stasiun televisi lainnya pun berlomba-lomba untuk ikut membuatnya. Sujarwa menjelaskan *rating* dianggap sebagai dewa oleh stasiun televisi yang kemudian memunculkan produksi kejar tayang, produksi dilakukan secara cepat untuk mengantisipasi *rating* sehingga kualitas sinetron akhirnya diabaikan (Sujarwa, 2010: 22). Fenomena tersebut membuat FTV dan sinetron-sinetron yang ada saat ini, terlalu dipaksakan karena alur yang dibuat terkesan dipanjang-panjangkan agar episodanya semakin panjang pula dan keuntungan-pun diperoleh, sehingga tidak jarang cerita yang disajikan kurang masuk akal dan dilebih-lebihkan. Struktur dramatikanya menjadi tak beraturan, begitu pula pesan yang akan disampaikan, yang pada awal sinetron itu dibuat bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu tetapi karena episode yang semakin panjang pesan yang ingin disampaikan berubah maknanya.

Luther membagi tiga macam tayangan drama, yakni :

- a. Serial lepas : Paket skenario dengan jumlah per paket umumnya 13, 26 hingga 100 episode dengan durasi biasanya 30 atau 60 menit. Dalam setiap episode, serial lepas ini menampilkan satu cerita yang berbeda-beda dengan plot yang berbeda pula namun dengan benang merah pada tokoh sentral yang ada dalam setiap episodenya.
- b. Serial sambung : Paket skenario dengan jumlah per paket umumnya 13, 26 hingga 100 episode dengan durasi biasanya 30 atau 60 menit. Cerita biasanya memiliki satu plot saja, bisa plot tunggal atau bercabang untuk satu paket tersebut.
- c. Cerita lepas : tidak berupa paket per episode, tapi pembuatannya satu skenario dengan cerita tunggal, durasi biasanya 30 atau 60 menit. Bentuk yang ada saat ini berupa tayangan sejenis FTV, telesinema dan film-film layar lebar (Luthers, 2010: 113-114).

Variasi tayangan drama baru muncul selain sinetron dan FTV yang diproduksi salah satu stasiun televisi swasta. Variasi tayangan drama baru tersebut baru dibuat oleh satu stasiun televisi swasta yakni Trans TV, program tersebut adalah “Nilai Kehidupan” dikemas dalam bentuk drama dengan 4 cerita pendek/ *shortmovie* dengan judul, tokoh serta alur yang berbeda. Program tersebut menyajikan drama tentang kehidupan yang mendatangkan inspirasi kepada penonton untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan mereka. Program tersebut banyak mengandung nilai – nilai edukasi, namun sekarang sudah tidak ditayangkan kembali. Setelah sukses dengan program tersebut muncul program baru dengan format yang hampir sama tetapi dengan bahasan yang berbeda. Televisi merupakan dunia kreatif yang menuntut para pembuat program untuk membuat tayangan-tayangan baru yang *fresh* sehingga memunculkan variasi tayangan drama yang tidak biasa yakni kumpulan *shortmovie* yang dikemas dalam satu program drama. Program itu adalah "Lolly Love" dikemas dalam bentuk drama dengan dua cerita pendek / *shortmovie* dengan judul, tokoh, serta alur yang berbeda di setiap episode. Program tersebut ditayangkan setiap hari Minggu pukul 17.15 WIB menyajikan drama tentang kehidupan cinta seseorang di sekitar *Lolly* yang mendatangkan inspirasi kepada penonton.

Lolly adalah seorang cewek berumur 18 – 23 tahun yang gemar fotografi, ia gemar memotret apa saja yang ada di sekitarnya, termasuk kisah cinta yang

terjadi di sekitarnya. Hal yang menjadi daya tarik dari program ini adalah kisah-kisah yang disajikan sangat mendalam dan pesan yang ingin disampaikan langsung tepat mengenai sasaran tidak berbelit-belit, selain itu dalam program drama ini ada satu tokoh yang selalu ada di setiap cerita pendek tetapi bukan menjadi tokoh sentral dan itu menjadi keunikan tersendiri karena belum ada drama yang disajikan seperti ini. Tokoh *Lolly* dalam program ini hanya muncul di awal, tengah, dan akhir cerita kemudian menyimpulkan tentang cerita itu dan sangat berpengaruh pada tangga dramatik di setiap cerita. Kedudukan pelaku dalam cerita adalah yang terpenting, karena tokoh utama dan para pendukunglah sebuah cerita dituturkan (Biran, 2010: 67). Cerita adalah kisah perjuangan protagonis dalam menyelesaikan masalah utama dan mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, hal yang menjadi pokok terpenting dalam hal ini tokoh haruslah yang menarik, unik dan bukan tokoh basi. Semua pelaku cerita harus bisa membuat penonton terpicat dan ingin mengetahui jalan cerita sampai akhir. Tokoh yang digunakan dalam program "Lolly Love" yakni *Lolly* diposisikan berbeda dengan drama pada umumnya dan hal tersebut layak diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, timbul ketertarikan untuk meneliti peranan tokoh dalam menunjang tangga dramatik yang terdapat pada program drama "Lolly Love" sebagai topik penelitian kali ini dengan judul "Analisis Peranan Tokoh dalam Tangga Dramatik" (Tokoh *Lolly* pada program drama "Lolly Love"). Penelitian ini akan mencari tahu peranan tokoh *Lolly* dengan melihat frekuensi kemunculan tokoh tersebut dalam setiap cerita menggunakan teori-teori yang akan dikemukakan nanti.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Apa jenis-jenis karakter yang diperankan tokoh *Lolly* pada program drama "Lolly Love" Trans TV?

2. Sudut pandang apa yang digunakan dalam setiap cerita pada program drama "Lolly Love" Trans TV ?
3. Dimana posisi tokoh *Lolly* dalam tangga dramatik pada program drama "Lolly Love" Trans TV?
4. Apakah tokoh *Lolly* mempengaruhi tangga dramatik cerita pada program drama "Lolly Love" Trans TV?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sebagai apa kemunculan tokoh *Lolly* pada program drama "Lolly Love" Trans TV.
2. Mengetahui sudut pandang yang digunakan dalam setiap cerita pada program drama "Lolly Love" Trans TV.
3. Mengetahui dimana kemunculan tokoh *Lolly* dalam tahapan tangga dramatik pada program drama "Lolly Love" Trans TV.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemunculan tokoh *Lolly* dalam tangga dramatik pada program drama "Lolly Love" Trans TV.

Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan dalam memilih tayangan televisi khususnya drama yang diberikan oleh stasiun televisi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dalam bidang kajian televisi khususnya drama.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain :

Skripsi berjudul "Analisis penerapan teori tangga dramatik dalam film *49 days*" diteliti oleh Kartika Adianti dijabarkan bahwa sebuah film drama memiliki cerita yang menjadi hal utama dalam sebuah film drama, naskah film drama menjadi pegangan dalam memproduksi sebuah film drama. Sebuah naskah terdapat tangga dramatik yang merupakan pembagian cerita dari proses pengenalan cerita yang meliputi tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan penyelesaian dari konflik tersebut (Adiasti, 2012: 22). Adanya penelitian mengenai penerapan teori tangga dramatik ini bisa disimpulkan bahwa akan ada persamaan teori yang akan digunakan pada penelitian ini yakni penggunaan teori tangga dramatik dalam menganalisis data yang telah diperoleh, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis peran tokoh yang dipilih sebagai obyek penelitian. Jika di penelitian sebelumnya, hanya meneliti penerapan teori tangga dramatik secara keseluruhan, pada penelitian ini akan membahas pula tangga dramatik secara keseluruhan, ditambah dengan peranan tokoh yang menjadi ciri khas dari program yang diteliti.

Penelitian lain yang menunjang penelitian ini adalah skripsi yang berjudul "Peran Protasis Program Serial Televisi dalam Pembentukan Realitas Cerita pada Sinetron Pura-Pura Buta (2004)" diteliti oleh Citra Dewi Utami menjabarkan peran protasis yang merupakan bagian piramida dramatik Aristoteles dalam pembentukan cerita yang diidentifikasi dengan mengamati elemen-elemen permulaan sebuah cerita dimana latar, tokoh, dan motif cerita dikenalkan kepada penonton (Utami, 2007: 25). Adanya penelitian mengenai peran protasis dalam program serial televisi ini bisa disimpulkan bahwa akan ada persamaan teori yang akan digunakan pada penelitian yakni penggunaan tahapan tangga dramatik Aristoteles dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Jika di penelitian sebelumnya, hanya meneliti peran protasis secara mendalam pada keseluruhan cerita, pada penelitian ini akan membahas semua tahapan yang ada dalam tahapan

tangga dramatik Aristoteles mulai *protasis* sampai dengan *catastrophe*. Penggunaan tahapan tangga dramatik Aristoteles ini adalah untuk melihat gejala-gejala yang nampak terkait obyek penelitian.

Tinjauan pustaka lain yang menunjang penelitian adalah hasil tugas akhir penciptaan karya dengan judul "Perubahan Karakter Tokoh Ceria dalam Skenario Sinetron Lepas "Senyum Ceria" " karya Yussy Pramudyarningsih. Karya ini menitikberatkan pada penciptaan dan pengolahan karakter Ceria sebagai tokoh penting. Ceria digambarkan sebagai seorang remaja yang sehari-harinya selalu ceria, namun konflik demi konflik mulai dimunculkan dan perubahan karakter Ceria mulai diperlihatkan (Pramudyarningsih, 2008: 25). Perubahan karakter pada karya ini diperlihatkan melalui babak demi babak. Skenario ini dibuat dengan menggunakan struktur tiga babak yang didalamnya terdapat tahap-tahapan yang dikemukakan oleh Aristoteles yakni *protasis*, *epitasio*, *catastasis* dan *catastrophe*. Perubahan karakter pada skenario menggunakan acuan tiga dimensi tokoh yakni fisiologis, sosiologis dan psikologis. Penggunaan acuan tiga dimensi tokoh tersebut akan dijadikan tambahan dalam penelitian, untuk melihat perubahan peran tokoh di setiap ceritanya.

E. LANDASAN TEORI

Penelitian memerlukan suatu landasan berpikir untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang akan digunakan diantaranya, unsur-unsur naratif dalam cerita, teori tentang tangga dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles, penokohan, serta sudut pandang.

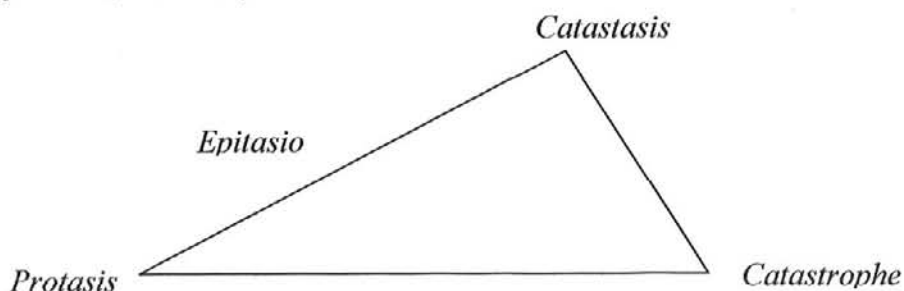
Drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang (Naratama, 2004: 65). Format acara yang digunakan merupakan interpretasi kisah yang diwujudkan dalam runtutan cerita melalui adegan-adegan. Jenis-jenis drama antara lain, drama percintaan (*Love story*), tragedi, horor, komedi dan sebagainya. Program yang menjadi obyek penelitian

ini termasuk dalam kategori drama percintaan yang disajikan dengan format yang tidak biasa. Setiap cerita apapun bentuknya dan seberapa pendeknya pasti mengandung unsur naratif (Pratista, 2008: 33). Unsur naratif merupakan dasar dalam pembentukan cerita, tanpa adanya unsur ini cerita akan sulit dipahami. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008: 33). Unsur-unsur naratif tersebut meliputi alur/plot, tokoh, *setting*, masalah, dan konflik. Dari unsur-unsur dramatik itu membentuk suatu struktur yang disebut struktur dramatik/tangga dramatik.

Struktur dramatik adalah suatu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian-bagian yang memuat unsur-unsur plot (Saptaria, 2005: 25). Rangkaian tersebut berstruktur dan saling memelihara kesinambungan cerita dari awal sampai akhir. Fungsi dari struktur dramatik ini adalah sebagai cara untuk lebih dapat mengungkapkan buah pikiran penulis skenario yang melibatkan pikiran serta perasaan penonton ke dalam cerita.

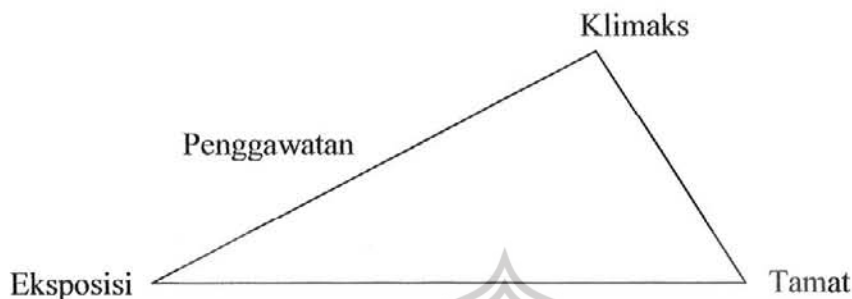
1. Tangga Dramatik

Tangga dramatik menurut Aristoteles terbagi atas empat tahap meliputi, *Protasis* yang merupakan permulaan dimana mulai dijelaskan peran dan motif lakon, *Epitasio* merupakan jalinan kejadian, *Catastasis* merupakan puncak laku dimana peristiwa mencapai titik klimaks, *Catastrophe* adalah penutupan (Harymawan, 1988: 19).



Gambar 1.1 Grafik Aristoteles menurut RMA. Harymawan

Selain itu, menurut Elizabeth Luther ada grafik yang diciptakan oleh Aristoteles, grafik ini sama dengan tahapan-tahapan yang telah dikemukakan di atas hanya berbeda pada penggunaan istilah. Grafik ini terdiri dari eksposisi, pengawatan, klimaks dan tamat (Lutters, 2004: 52).



Gambar 1.2 Grafik Aristoteles menurut Elizabeth Luther

Salah satu dari kedua grafik tersebut yang akan digunakan sebagai teori dalam penelitian ini adalah grafik Aristoteles pada buku "Dramaturgi" karangan RMA. Harymawan meliputi :

1. *Protasis* merupakan tahapan yang berisi permulaan latar/*setting*, tokoh. Tahapan ini adalah petunjuk bahwa ada *problem* dan motif cerita.
2. *Epitasio* merupakan tahapan yang berisi jalinan kejadian, mulai munculnya masalah.
3. *Catastasis* merupakan puncak masalah/klimaks
4. *Catastrophe* berisi penyelesaian masalah/penutup cerita.

Tahapan-tahapan tersebut akan digunakan untuk melihat tangga dramatik program drama "Lolly Love". Selain teori tangga dramatik, akan digunakan pula teori tentang penokohan serta sudut pandang untuk menunjang penelitian.

2. Penokohan

Penokohan merupakan unsur yang paling penting dalam drama. Penokohan juga dikenal istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, karakter dan karakterisasi. Berbagai istilah tersebut digunakan dalam pengertian

yang berbeda. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita sedangkan watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh penonton, untuk karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010: 165).

Berdasarkan definisi di atas, tokoh cerita adalah seseorang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa baik itu sebagian maupun secara keseluruhan cerita sesuai yang digambarkan dalam plot. Ada dua kategori penting pembagian tokoh dalam drama yaitu tokoh penting (major) dan tokoh pembantu (minor). Adapun pembagian peran tokoh dalam drama adalah sebagai berikut, *protagonis*, *antagonis*, *deutragonis*, *foil*, *raisonneur*, *tritagonis* atau *confidante*, *utility* (Saptaria, 2005: 35).

Pembagian peran tokoh tersebut yang nantinya akan digunakan untuk menyimpulkan data-data yang telah diperoleh, untuk menjawab bagaimana tokoh *Lolly* ditempatkan dalam drama "Lolly Love".

3. Sudut Pandang

Sudut pandang, *point of view*, *viewpoint* merupakan salah satu unsur fiksi yang oleh Stanton digolongkan sebagai sarana cerita, *literary device* (Nurgiyantoro, 2010: 246). Sudut pandang harus diperhitungkan kehadirannya, bentuknya sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Penyajian cerita dalam program drama "Lolly Love" tidak biasa seperti umumnya drama yang ada. Tokoh *Lolly* yang ada dalam program tersebut, selalu muncul di setiap cerita dan akan dianalisis sebenarnya tokoh tersebut diposisikan sebagai apa dalam cerita, oleh karena itu dibutuhkan teori mengenai sudut pandang, yang akan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan diatas.

Ada dua teori mengenai sudut pandang yang digunakan dalam karya fiksi. Joseph M. Boggs dalam bukunya *The Art of Watching Film* atau *Cara Menilai Sebuah Film* mengemukakan lima jenis sudut pandang yang digunakan dalam

karya fiksi meliputi, orang pertama, sudut pandang pengisah serba tahu, sudut pandang terbatas orang ketiga, sudut pandang dramatik (bisa disebut sudut pandang pengisah yang disembunyikan), dan arus kesadaran atau monolog interior (Boggs, 1992: 225-228). Teori kedua menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* membedakan sudut pandang tersebut meliputi, sudut pandang orang ketiga, pertama, dan campuran.

Kedua teori di atas yang akan digunakan dalam penelitian adalah teori sudut pandang menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*. Meskipun teori yang dikemukakan Burhan merupakan teori pengkajian fiksi di bidang sastra, meski begitu akan digunakan dalam penelitian ini, karena drama televisi berasal dari skenario yang merupakan karya fiksi. Teori di atas juga akan dikorelasikan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian, khususnya sudut pandang pada drama "Lolly Love" Trans TV.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode analisis isi. Eriyanto mendefinisikan analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi, lewat analisis isi dapat dipelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi (Eriyanto, 2011: 11). Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis isi dengan menggunakan pendekatan deskriptif dimana dalam analisis datanya diwujudkan dalam bentuk angka, dari hasil yang berwujud angka tersebut dideskripsikan/dinarasikan, fungsinya agar penelitian ini menjadi semakin jelas pembahasannya.

1. Obyek Penelitian

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Drama "Lolly Love" tahun 2013 periode bulan Januari sampai dengan April. Pemilihan populasi dipilih pada periode tersebut karena pada periode tersebut merupakan periode terbaru selama pertama kali tayang yakni di tahun 2012. Di samping periode terbaru, hal lain yang mendasari pemilihan periode tersebut sebagai populasi

dalam penelitian ini dilihat dari *rating* dan *share* tertinggi pada periode tersebut mencapai 14%. Dari populasi tersebut diambil sampel penelitian dengan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011: 82). Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* dipilih karena anggota populasi yang homogen, dikatakan homogen karena pola-pola di setiap anggota populasi satu dengan yang lainnya hampir sama. Pola yang dimaksudkan dalam hal ini adalah penempatan posisi *Lolly* di setiap cerita.

Sampel yang diperoleh dari penayangan dalam kurun waktu tersebut terdiri atas 16 episode. Dari 16 episode yang setiap episodanya ada yang terdiri atas 1 cerita ada juga yang 2 cerita, sehingga total diperoleh 28 cerita yang telah dimiliki. Dari 28 cerita itu dipilih lagi menggunakan teknik *simple random sampling* dan dihasilkan sebanyak 11 cerita yang akan diteliti nantinya. Ke sebelas cerita tersebut meliputi, "Argo Cinta", "Status Palsu", "Hear Me", "Lupakan Mantan", "Susah Jatuh Cinta", "Terjebak Masa Lalu", "Pren Makan Pren", "Cinta kan Membawamu Kembali", "Putus Nyambung", "Cobalah Mengerti", dan "Obsesi".

2. Metode Pengambilan Data

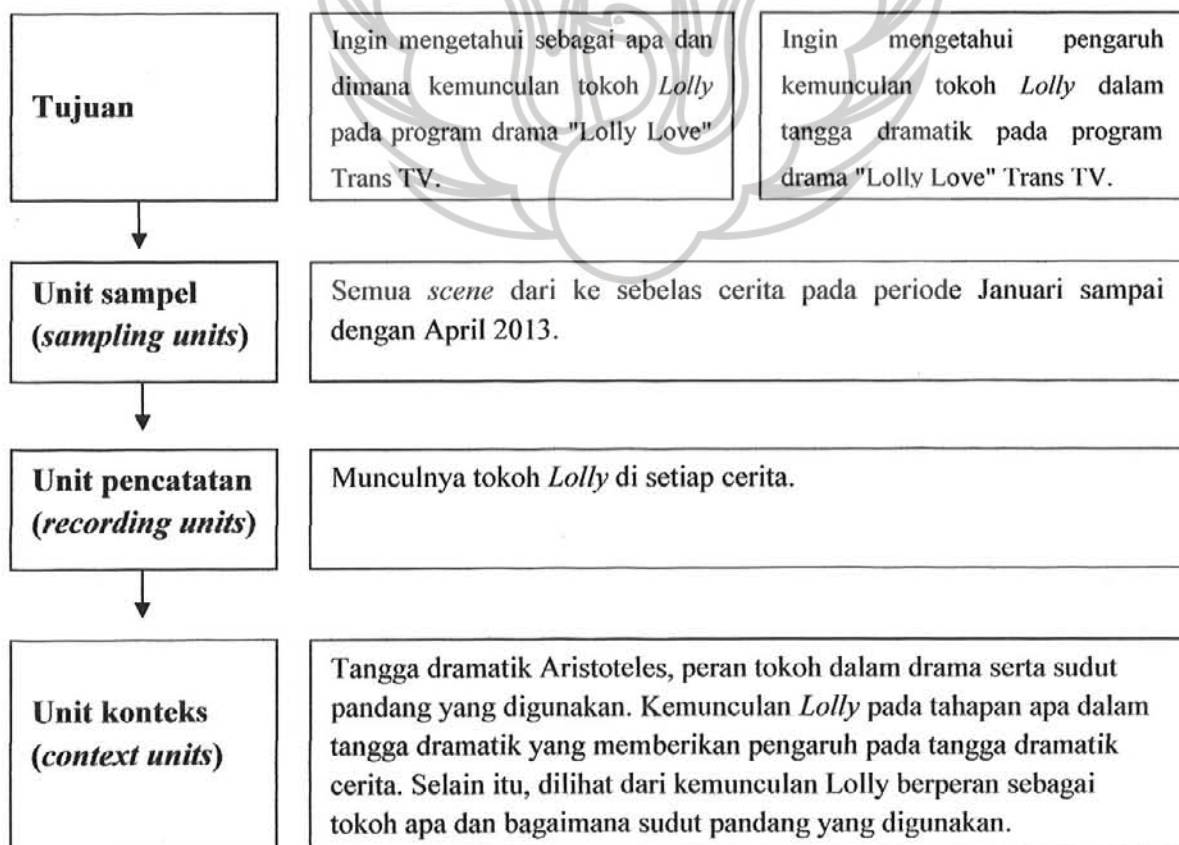
Metode pengambilan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, antara lain :

- a) Dokumentasi, yakni dengan merekam obyek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang dalam waktu penayangan yang sudah ditetapkan.
- b) Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber yang dianggap mengetahui segala hal tentang obyek penelitian, yakni seseorang yang bergelut langsung dengan obyek penelitian. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2011: 140). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada pada obyek, sehingga dapat ditentukan secara pasti permasalahan apa yang harus diteliti.

3. Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Secara umum dari berbagai jenis unit analisis yang ada dalam analisis isi, dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling units*), pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*) (Eriyanto, 2011: 61). Analisis data dilakukan dengan mengamati masing-masing cerita di setiap episode pada program drama "Lolly Love". Berikut ini unit analisis yang akan dilakukan :



Gambar 1.3 Unit Analisis